

Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Pak Melalui Metode PBL Berbantuan LKPD Interaktif Materi Keberagaman Di SMAS ST.Maria Tanjungpinang

Vrisca Aderiani Siburian

SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang

Korespondensi Penulis: vrisca1212@gmail.com

Abstract. *The independence of students at Santa Maria Tanjungpinang Catholic High School in responding to the problems they are facing has not been created and developed well so that student activity in the learning process has not been maximized. Students still have to be guided and accompanied throughout the learning process so that the initiative to seek information or learn independently has not developed well because they still depend on the teacher. This classroom action research was carried out with the aim of finding out the increase in student independence after implementing the problem based learning model assisted by interactive LKPD in understanding diversity material as the original reality of human life and striving for peace and national unity in Catholic religious lessons to perfect the implementation of Catholic religious education learning in improving results. learn from students and make students able to understand the material being taught well. This research is action research. This research took place at the Santa Maria Catholic High School in Tanjungpinang and was carried out in October and November 2023, with the research subjects being 20 class XII 2 students. This research consists of two cycles, namely Cycle I which begins with planning, acting, observing and reflecting. Based on the results of observations in the learning process that has been carried out in the classroom, there are still students who are less active in the learning process. The independence dimension reached 71.87%. During the post test, only 16 students passed, 4 students did not pass with an average score of 77.75. Thus, the research must be continued to the next stage (Cycle II). In cycle II, the independence dimension increased to 92.85% and 19 students graduated in the proficient and proficient category with an average score of 88. Based on the research results, there was an increase in student learning outcomes with the Problem Based Learning learning model assisted by interactive LKPD in cycle I the independence dimension was (71.87%) and in cycle II it was (92.85%). Meanwhile, the learning achievement results in cycle I were with an average score of 77.75 and increased in cycle II to 88. Thus, the PBL model assisted by interactive LKPD can increase student independence in PAK learning.*

Keywords: *Independence Dimension, Learning Achievement, Problem Based Learning*

Abstrak. Kemandirian siswa di SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi belum tercipta dan berkembang dengan baik sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal dilakukan. Siswa masih harus dituntun dan didampingi dalam seluruh proses pembelajaran sehingga inisiatif untuk mencari informasi atau belajar secara mandiri belum berkembang dengan baik karena masih bergantung pada guru. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan kemandirian siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantuan LKPD Interaktif dalam memahami materi Keberagaman sebagai realitas asli kehidupan manusia dan Mengupayakan perdamaian dan Persatuan bangsa pada pelajaran agama katolik untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Katolik dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa dan menjadikan siswa-siswa mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini bertempat di SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang yang dilaksanakan pada bulan Oktober dan November 2023, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XII 2 berjumlah 20 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu Siklus I yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecing*). Berdasarkan hasil pengamatan dalam poses pembelajaran yang telah dilakukan didalam kelas, masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dimensi kemandirian mencapai 71,87%. Saat *post test* siswa yang lulus hanya 16 orang siswa, 4 orang siswa tidak lulus dengan nilai rata-rata 77,75. Dengan demikian maka penelitian harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya (Siklus II). Pada siklus II, dimensi kemandirian meningkat menjadi 92,85% dan siswa yang lulus menjadi 19 orang dengan kategori cakap dan mahir dengan rata-rata nilai menjadi 88. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD interaktif pada siklus I dimensi kemandirian (71,87%) dan pada siklus II menjadi (92,85%). Sedangkan hasil prestasi belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai 77,75 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88. Dengan demikian maka model PBL berbantuan LKPD interkatif dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam pembelajaran PAK.

Kata kunci: Dimensi Kemandirian, Prestasi Belajar, *Problem based Learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya di negara ini. Alasannya adalah keberhasilan suatu Negara dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan pendidikan. Sebagai Negara berkembang, Indonesia masih berupaya untuk menemukan cara agar berubah menjadi Negara maju khususnya dibidang pendidikan. Untuk menjawab hal ini, maka pemerintah menyusun Undang-Undang yang mengatur tentang pendidikan. Adapaun tujuan pendidikan Nasional tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Saat ini negara Indonesia senang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam bidang pendidikan. Kurikulum merdeka adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan potensi siswa dengan cara memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati sehingga dapat mengurangi beban akademik sekaligus mendorong kreatifitas guru. Karakteristik dari Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang terdeferensiasi sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami dan memperkuat kemampuan/kompetensinya; pembelajaran kokurikuler yaitu Profil Pelajar Pancasila (P3) yang berorientasi kepada karakter; serta Pembelajaran ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa (Fajar, 2021).

Menjawab kebutuhan dan tantangan yang sedang dihadapi oleh dunia sebagai dampak negative dari globalisasi, Pendidikan Agama di sekolah mampu memberikan solusinya. Salah satu dampak negative dari globalisasi yaitu menurunnya kualitas moral manusia pada umumnya dan generasi muda pada khususnya yang ditunjukkan oleh karkater yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila. (Pranyoto, YH ,2018). Hadirnya pendidikan agama di sekolah dengan tujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang bertaqwa dan beriman serta berakhlak mulia demi peningkatan spiritualnya. Peningkatan spiritual ini mencakup pemahaman serta pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan dirinya sebagai citra Allah.

Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengembangkan imannya sesuai ajaran Gereja Katolik sehingga siswa mampu untuk mewujudkan imannya secara konkret ditengah masyarakat. Melalui pendidikan agama Katolik, penanaman nilai-nilai karkater sangat efektif karena itulah yang menjadi inti dari pendidikan agama katolik.

Namun untuk mendapatkan hasil yang diharapkan tentu harus diimbangi dengan kerjasama melalui keaktifan guru bersama siswa dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Kemandirian siswa dalam menjawab permasalahan yang sedang dihadapi belum tercipta dan berkembang dengan baik sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal dilakukan. Siswa masih harus dituntun dan didampingi dalam seluruh proses pembelajaran sehingga inisiatif untuk mencari informasi atau belajar secara mandiri belum berkembang dengan baik karena masih bergantung pada guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Siswa dalam PAK melalui Metode PBL berbantuan Media LKPD Interaktif di SMA St.Maria Tanjungpinang”

KAJIAN TEORITIS

1. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar PAK adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru, siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkahlaku dan keterampilan yang dapat diamati melalui, perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan bertanya/menjawab siswa.

Pengertian kemandirian peserta didik adalah suatu kondisi dimana peserta didik mampu mengelola dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang diambil (Nasution, 2018). Selanjutnya, J. E. Feldhusen mengatakan bahwa kemandirian peserta didik adalah kemampuan untuk memperoleh informasi, menganalisis, memahami, dan mengevaluasi situasi, serta mengambil keputusan yang tepat secara mandiri (Jaenudin, 2018). Selain itu, PAK mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan yang bijaksana. Siswa mempelajari bagaimana mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi yang tepat. Pemikiran kritis ini dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam memecahkan masalah mereka sendiri (Waruwu, 2023).

2. Belajar

Menurut Vygotsky dalam Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (2004:22), proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila peserta didik belajar secara kooperatif dengan peserta didik lain, suasana lingkungan yang mendukung, dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu atau lebih dewasa.

3. Prestasi Belajar

Merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas

4. Penilaian Prestasi Belajar

Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif.

5. Pembelajaran Kooperatif

Merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik mandiri menemukan sendiri pengetahuannya melalui ketrampilan proses. Peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen

6. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (Utomo dkk, 2014:6). Sejalan dengan pendapat Ridwan (2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dalam penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. PBL atau Problem Based Learning (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki untuk melakukan konfortasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks (Rusman, 2012).

Ibrahim dan Nur (2000:13) dan **Ismail (2002:1)** mengemukakan bahwa langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

Sintak	Orientasi	Kegiatan
1	Orientasi Peserta didik pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi Peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
2	Mengorganisasi Peserta	Membantu Peserta didik mendefinisikan

	didik untuk belajar	dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong Peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu Peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu Peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

- a. Keunggulan Model PBL: Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir, memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).
- b. Kelemahan Model PBL; manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya, untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Sanjaya, 2007).

c. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, ditarik suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran PAK dengan metode PBL berbantuan LKPD interaktif pada pokok bahasan Keberagaman dalam Hidup Bermasyarakat dapat meningkatkan kemandirian

belajar siswa sehingga dapat meningkatkan jumlah siswa yang tuntas prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Setting Penelitian

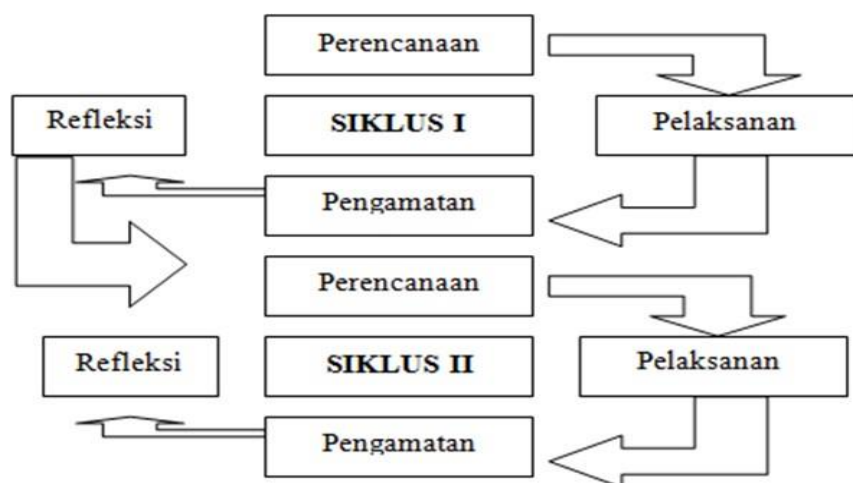
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang pada akhir Bulan Oktober 2023 dan awal bulan November 2023. Subjek penelitian adalah siswa SMAS Katolik Santa Maria Tanjungpinang kelas XII 2 tahun ajaran 2023-2024. Banyaknya siswa 20 orang. Semua siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Siswa yang beragama Katolik berjumlah 13 orang, siswa yang beragama Buddha berjumlah 5 orang dan siswa yang beragama Kristen berjumlah 2 orang. Cara Pengumpulan Data dilakukan dengan melakukan metode observasi tentang kemandirian siswa dan metode tes dari data hasil belajar siswa. Sedangkan jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa serta data kualitatif hasil pengamatan kemandirian siswa.

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
1	Keberagaman sebagai Realitas Asali Kehidupan Manusia	2 JP	Senin, 30 Oktober 2023
2	Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan Bangsa	2 JP	Kamis 2 Nopember 2023

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Kedua siklus ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar PAK dan karakter kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran serta aspek gotong royong yang dapat terlihat. Pembagian materi dalam setiap siklus adalah siklus I membahas materi Keberagaman sebagai Realitas Asali Manusia sedangkan pada siklus II membahas materi Mengupayakan perdamaian dan Persatuan Bangsa. Siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II juga 1 pertemuan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip yang berlaku dalam PTK dengan alur sebagai berikut:

Gambar 3.2 Skema Tahapan Siklus

1. Tahapan Siklus I

- a. Tahap Perencanaan;** 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi sebelumnya. Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik, 2) Membuat Skenario Pembelajaran; Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari yakni Keberagaman Sebagai Realitas Asli kehidupan manusia. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya pengalaman sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan keaktifan belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran, 3) Penyusunan perangkat pembelajaran modul ajar (MA) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif, 4) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; 1) **Pendahuluan;** Pada saat pembelajaran tatap muka diawali dengan doa, pengondisian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) **Kegiatan Inti:**a) Memberikan arahan kepada siswa untuk menyiapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari di rumah yang sudah diberikan guru sebelumnya. Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Keberagaman. Permasalahan

tersebut diharapkan agar siswa mampu berpikir secara mendalam dan mandiri, b) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi. Penjelasan guru bertujuan agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan masalahnya, c) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan, d) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 siswa, e) Siswa berpikir bersama di dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru, f) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain. 3) **Kegiatan Penutup:** a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelas lalu guru memberikan penegasan, b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai apa yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Sebelum pertemuan diakhiri, dilakukan tes sumatif untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru dan kolaboratif/pengamat menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus I.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil tes sumatif materi “Keberagaman sebagai Realias Asali Manusia” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran. 1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif. 3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

Pendahuluan; Pada saat pembelajaran tatap muka diawali dengan doa, pengondisian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) **Kegiatan Inti;** a) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pelajaran yang sudah dipelajari di rumah, b) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan Bangsa. Melalui permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mandiri, c) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi. Penjelasan guru bertujuan agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan masalahnya, d) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan, e) Guru membagi siswa dalam kelompok terdiri dari 4 siswa, f) Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok yang sudah dibagikan, g) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagi pengetahuan dengan teman lain. 3) **Kegiatan Penutup;** a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas kemudian guru memberi penegasan, b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama

mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-indikator. Sebelum pertemuan diakhiri dilakukan tes sumatif untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru dan kolaboratif/pengamat menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tehnik Pengambilan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Hartutik, 2021). Observasi dalam penelitian ini diarahkan untuk menilai peserta didik dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi digunakan untuk mengetahui aspek afektif (karakter kemandirian) setiap peserta didik.

2. Metode Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif tetang mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik(PAK). Penelitian ini menggunakan istrumen tes tertulis dalam bentuk soal posttest. Tes tertulis dibuat dalam bentuk soal obyektif pilihan ganda dengan alternative jawaban a,b,c,d dan e. Jawaban benar memperoleh skor 10 dan salah bernilai 0. Peneliti menggunakan lembar soal sebagai alat bantu pelaksanaan tes ulangan.

3. Metode Analisis Data

Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

1) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100\%$$

Interval	Deskripsi
85 - 100	Mahir
75 - 84	Cakap
61 - 74	Layak
0 - 60	Mulai Berkembang

2) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, makadiasumsikan metode TPS dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

a. Data Aktivitas (Kemandirian) dalam Pembelajaran

Tindakan kelas siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan yang dapat diuraikan dalam: persiapan, kegiatan inti, dan hasil tindakan kelas, serta asesmen formatif pada akhir pembelajaran. Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023.

Kegiatan dalam siklus 1 ini dilakukan selama 2 x 45 menit dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Indikator	Siklus 1
A. Mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	100%
B. Menyimak video dengan baik	100%
C. Aktif dalam diskusi kelompok	75%
D. Menunjukkan kemandirian di dalam kelompok	75%
E. Mendengarkan penjelasan guru	75%
F. Berani mengungkapkan pendapat	50%
G. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	50%
H. Keceriaan siswa dalam mengikuti pelajaran	50%
Rata-rata Prosentase	71,87%

b. Data Prestasi Belajar Peserta Didik

Data hasil prestasi belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik disetiap akhir siklus. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada table dan grafik sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Prestasi belajar			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru berkembang
1	Adelia Kristina Natalia		75		
2	Alberthus Dennis Christianto Esong	90			
3	Allen	90			
4	Dawson Lee			70	
5	Dennis Mahawira				30
6	Felicia Pasaribu	85			
7	Graciana Amelia		80		
8	Hendra Chung	85			
9	Jensen			65	
10	Josve Ignasius Don Bosco	85			
11	Johintan Bremana Simbolon		75		
12	Joshua Imanuel Roberto		75		
13	Onceliana			65	
14	Resti Riana Lim	85			
15	Sisilia Evi Kurnia		75		
16	Vinsensius Endi		80		
17	Yohani Margaretta P		80		
18	Yohanes Samuel Riberu	90			
19	Yosafat Irfantry Kumu Kalo	95			
20	Youren Lim		80		

	Jumlah	8	8	3	1
	% capaian	$\frac{8}{20}$ $\times 100\%$ $= 40\%$	$\frac{8}{20}$ $\times 100\%$ $= 40\%$	$\frac{3}{20}$ $\times 100\%$ $= 15\%$	$\frac{1}{20}$ $\times 100\%$ $= 5\%$

2. Siklus 2

a. Data Aktivitas (Kemandirian) dalam Pembelajaran

Tindakan kelas siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan yang dapat diuraikan dalam: persiapan, kegiatan inti, dan hasil tindakan kelas, serta asesmen formatif pada akhir pembelajaran. Siklus pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Nopember 2023.

Kegiatan dalam siklus 1 ini dilakukan selama 2 x 45 menit dan didapatkan hasil sebagai berikut:

sebagai berikut:

Indikator	Siklus 1
A. Mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	100%
B. Menyimak video dengan baik	100%
C. Aktif dalam diskusi kelompok	100%
D. Menunjukkan kemandirian di dalam kelompok	100%
E. Mendengarkan penjelasan guru	100%
F. Berani mengungkapkan pendapat	75%
G. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	75%
H. Keceriaan siswa dalam mengikuti pelajaran	75%
Rata-rata Prosentase	90,62%

b. Data Prestasi Belajar Peserta Didik

Data hasil prestasi belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang diadakan oleh guru kepada peserta didik di setiap akhir siklus. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada table sebagai berikut.

No	Nama Peserta Didik	Prestasi belajar			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru berkembang
1	Adelia Kristina Natalia		80		
2	Alberthus Dennis Christianto Esong	100			
3	Allen	100			
4	Dawson Lee		80		

5	Dennis Mahawira			70	
6	Felicia Pasaribu	90			
7	Graciana Amelia	90			
8	Hendra Chung	90			
9	Jensen		80		
10	Josve Ignasius Don Bosco	100			
11	Johintan Bremana Simbolon	90			
12	Joshua Imanuel Roberto		80		
13	Onceliana		80		
14	Resti Riana Lim	90			
15	Sisilia Evi Kurnia		80		
16	Vinsensius Endi	90			
17	Yohani Margareta P	90			
18	Yohanes Samuel Riberu	100			
19	Yosafat Irfantry Kumu Kalo	100			
20	Youren Lim		80		
	Jumlah	12	7	1	
	% capaian	12/20 x100% = 60%	7/20 x100% = 35%	1/20 x100% =5%	0/20x100% =0%

B. PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Hasil tingkat kemandirian peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 1 baru mencapai tingkat kategori layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 71,87%. Dari hasil tingkat prestasi belajar di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 77,75. Dengan rincian persentase mahir 40%, cakap 40%, layak 15% dan Baru berkembang 5%. Hal ini berarti belum terlalu maksimal. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

2. Siklus 2

Hasil tingkat kemandirian peserta didik pada penelitian tindakan kelas siklus 2 sudah mencapai tingkat kategori cakap dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 90,62%. Dari hasil tingkat prestasi belajar di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 88. Dengan rincian persentase mahir 60%, cakap 35%, layak 5% dan Baru berkembang 0%. Hal ini berarti sudah memenuhi persyaratan tuntas belajar

yang ditetapkan oleh kurikulum yaitu rata-rata 75,00.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

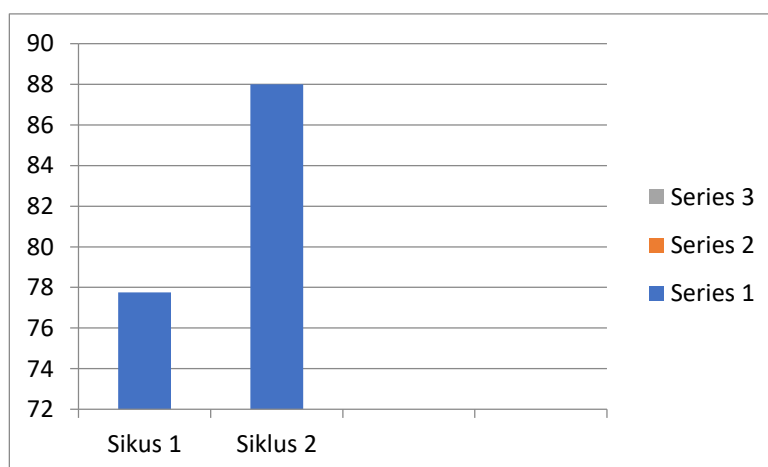
a. Perbandingan Tingkat Kemandirian Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan LPKD dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana rata-rata tingkat ketuntasan dimensi kemandirian pada siklus 1 hanya mencapai 71,87% dengan kategori layak, sedangkan tingkat ketuntasan kemandirian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 90,62% dengan kategori cakup.

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	H	Rata-rata
% siklus 1	100	100	75	75	75	50	50	50	71,87
% siklus 2	100	100	100	100	100	75	75	75	90,62

b. Perbandingan Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2.

Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning berbantuan LPKD dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana rata-rata tingkat ketuntasan prestasi belajar pada siklus 1 hanya mencapai rata-rata 77,75 dengan kategori cakup, sedangkan tingkat ketuntasan prestasi belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 88 dengan kategori mahir.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning Berbantuan LKPD Interaktif* efektif dalam membantu meningkatkan kemandirian peserta didik pada Kegiatan pembelajaran PAK Kelas XII dengan materi Keberagaman Sebagai Realitas Asali Kehidupan Manusia dan Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan Bangsa melalui metode sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi kemandirian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 71,87 % dan pada pertemuan kedua 90,62 % Rata-rata kedua pertemuan ini 81,25%.

Tindakan kelas dengan menggunakan metode PBL berbantuan media LKPD interaktif pada pembelajaran PAK di kelas XII SMAS KATOLIK SANTA MARIA TANJUNGPINANG dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 75,64 dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 88 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, jika model *Problem Based Learning berbantuan LKPD Interaktif* dilaksanakan dalam jangka panjang, peserta didik tentu akan merasa bosan sehingga mengalami kendala dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik. Maka saran yang dianjurkan antara lain; guru selalu berusaha untuk menemukan variasi-variasi metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar, siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran, bersikap mandiri dalam mencari informasi agar memiliki pengetahuan sehingga berani untuk mengutarakan pendapatnya baik secara individu maupun diskusi kelompok, dan bagi penentu kebijakan hendaknya bersifat responsive serta memfasilitasi sarana dan prasarana yang cukup dalam membantu terselenggaranya proses pembelajaran bersama guru kreatif.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal (satu, dua, atau lebih dari dua penulis)

Astikwati, NW dkk. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi IPA Terpadu dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (2)

Demon, GMR (2023). Meningkatkan Kemandirian Dalam Pembelajaran Pak Melalui Model PBL Berbantuan Media Video Materi Laki-Laki Dan Perempuan Kelas VIII SMP PI Santo *Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, badanpenerbit.org, <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/355>

Fajar, 2021, Apa itu Kurikulum Merdeka? Ini Penjelasan Lengkapnya. Di unduh tanggal 11-05-2022. <https://www.fajarpendidikan.co.id/apa-itu-kurikulum-merdeka-ini-penjelasan-lengkapnya/2/>

Fauziah, DN (2016). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Irene Hartutik, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2018 - journal.unnes.ac.id, Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Pada Materi Sistem Koloid Dengan Metode Inkuiri, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/13861>

Pranyoto, YH (2018). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jurnal Masalah Pastoral*, jumpa.stkyakobus.ac.id, <https://jumpa.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/67>

Pranata, WA, Wahyuningrum, PME, & ... (2020). Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar. *Sepakat: Jurnal ...*, ejurnal.stipas.ac.id, <http://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/42>

Waruwu, Elfin Warnius. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2).

Artikel Prosiding

Ina, AT, & Hartutik, H (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Manusia Makhluk Pribadi Dengan Model Problem Based Learning Fase E Kelas X SMAN 1 Palangka Raya. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, badanpenerbit.org, <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/377>

Sembiring, ERS (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK UNTUK MEMAHAMI MATERI

BUNUH DIRI DAN *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, jurnal.yayasanseriamal.id, <http://jurnal.yayasanseriamal.id/index.php/QVJ/article/view/30>

Supriwidodo, P, & Astuti, A (2023). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Berdiferensiasi Berbasis PBL Pendidikan Agama Katolik SD Santo Fransiskus Sragen. ... *Nasional Pendidikan Dan Agama*, badanpenerbit.org, <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/356>

Buku Teks

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, Toni. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiyah* 02 (01), 45-58

Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2002